

ANALISIS KEBERHASILAN PROGRAM PERLUASAN KEBUN KARET BIBIT UNGGUL CSR PT. ADARO INDONESIA

Hapijudin Noor¹⁾, Athaillah Mursyid²⁾, Abdul Haris²⁾, Hafizianor³⁾

¹⁾ Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan
Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat

²⁾ Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat

³⁾ Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

Keyword : CSR, Rubber Gardens

Abstract

The concept of CSR based on the values of participation, empowerment, and self-sufficiency (self reliance) in society is inseparable from the actual conditions and needs of the local community. One of the CSR programs undertaken by PT Adaro is people's rubber plantation development program by using seeds. Research done by conducting interviews of 36 people respondents specified in purposif to the community garden expansion program recipients rubber seeds PT Adaro Indonesia CSR in 2 (two) location of research, namely: Murung Pudak Subdistrict and Upau Subdistrict and the province of South Kalimantan. The results showed that success of the expansion of Rubber Garden Superior CSR PT Adaro Indonesia. seen from the aspect of the cultivation is high. The success of the expansion of Rubber Garden Superior CSR PT Adaro Indonesia. high as seen from socio-economic and cultural aspects of institutional is high. In order for the success that has been achieved can be maintained and upgraded again especially to aspect institutional, which needs to be done coaching, supervision and guidance on an ongoing basis to the existing institutional.

Pendahuluan

Pembangunan dan lingkungan mempunyai hubungan timbal balik. Dalam pembangunan, manusia merupakan konsumen yang berperan aktif dalam proses pemanfaatan sumberdaya alam. Upaya manusia untuk meningkatkan perekonomian harus disertai dengan mempertahankan dan memperbaiki kualitas lingkungan.

Pengembangan industri pada dasarnya ditujukan untuk memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat baik melalui pembukaan lapangan pekerjaan, mendatangkan devisa negara, maupun peningkatan pendidikan. Namun pada kenyataannya selain dampak positif di atas, pengembangan industri menuai berbagai dampak negatif antara lain; kerusakan lingkungan hidup, menimbulkan

permasalahan sosial yaitu konflik antara perusahaan dengan penduduk setempat akibat adanya kesenjangan secara sosial maupun ekonomi antara pelaku usaha (koorporat) dengan masyarakat sekitar.

Sebagai salah satu aktor institusional dalam masyarakat yang dibentuk dengan tujuan mendukung kesejahteraan masyarakat, maka industri memiliki fungsi sosial baik secara internal maupun eksternal. Kondisi kehidupan masyarakat yang semakin baik akan memberikan dampak yang cukup berarti terhadap keberlangsungan industri itu sendiri. Kegiatan pengembangan masyarakat yang diselenggarakan oleh industri menunjukkan adanya kepedulian industri terhadap masyarakat di sekitarnya. Hal ini akan memunculkan adanya kepedulian masyarakat terhadap industri dan

memandang industri sebagai pihak yang harus didukung dan dijaga oleh masyarakat.

PT. Adaro Indonesia menyadari tanggungjawab mereka terhadap lingkungan sekitarnya serta tanggungjawab mereka terhadap masyarakat sekitar kegiatan usaha mereka. Perusahaan saat ini sedang giat-giatnya mengembangkan program CSR (*Corporate Social Responsibility*). Program CSR di dunia dan di Indonesia kini telah menjadi isu penting dengan masalah dampak lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut muncul sebagai reaksi dari berbagai pihak terhadap kerusakan lingkungan baik fisik, psikis maupun sosial, sebagai akibat dari pengelolaan sumber-sumber produksi secara yang tidak benar.

Salah satu Program CSR yang dilakukan oleh PT. Adaro adalah program pengembangan kebun karet rakyat dengan menggunakan bibit unggul. Di mana program ini menyasar petani-petani karet yang lokasinya berada sekitar tambang kegiatan PT. Adaro di wilayah Kabupaten Tabalong.

Berangkat dari fakta tersebut, maka diperlukan informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang penerimaan sosial masyarakat sekitar terhadap program-program CSR. Sehingga nantinya dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan prioritas program CSR pelaksanaan dan pengelolaannya menjadi lebih sesuai dengan prioritas dan kebutuhan masyarakat sekitar lokasi.

Metode Penelitian

Bahan dan peralatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Peta Lokasi Tambang PT. Adaro di Kabupaten Tabalong dan Peta Kabupaten Tabalong, Kuisioner untuk mengumpulkan data responden, Kamera digital untuk dokumentasi, Alat tulis menulis.

Penelitian ini akan dilaksanakan Kecamatan Murung Pudak dan Kecamatan Upau, Kabupaten Tabalong Provinsi

Kalimantan Selatan, pada bulan Maret 2013 s/d Juni 2013.

Obyek penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani yang menerima program bantuan bibit unggul dari PT. Adaro Indonesia Tahun 2008 dan tanaman karet tahun tanam 2008 yang di tanaman oleh kelompok Tani penerima program bantuan bibit unggul dari PT. Adaro Indonesia. Kelompok tani ini berada di Kecamatan Murung Pudak dan Kecamatan Upau. Kelompok tani yang berada di Kecamatan Murung Pudak adalah kelompok tani Membangun Jaing I, Sejahtera di Desa Kasiau sementara Kelompok Tani Sungai Arau di Desa Kaong Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong.

Sumber data dalam penelitian adalah tanaman karet dan masyarakat/petani penerima program bibit unggul PT. Adaro Indonesia di Kabupaten Tabalong. Untuk tempat penelitian di ambil secara sengaja yaitu Kecamatan Murung Pudak. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*, yakni pengambilan secara acak sederhana.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan wawancara langsung dengan responden terpilih melalui bantuan kuesioner dengan sistem skoring seperti terlampir.

Data sekunder dikumpulkan dari publikasi-publikasi yang diterbitkan oleh instansi yang berwenang, yaitu : Badan Pusat Statistik, Pemerintahan Desa, Kecamatan, Pemerintah daerah kabupaten Tabalong, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan dan Kabupaten Tabalong, PT. Adaro Indonesia dan lainnya serta kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini.

1. Aspek Budidaya

Aspek yang di lihat adalah persen tanaman sehat, tinggi tanaman, diameter batang serta luas tanam (% bantuan + relisasi saat ini). Pengambilan contoh

tanaman karet yang ikut program bibit unggul PT. Adaro Indonesia diambil sebanyak 3 kelompok tani dengan luasan masing-masing 1 ha. Melakukan penilaian persen tumbuh dan kualitas tanaman karet dengan menggunakan metode pengambilan *sample* dilakukan dengan *purposive sampling*.

2. Aspek Finansial

Penilaian keberhasilan program karet bibit unggul berdasarkan aspek finansial dilakukan dengan cara melakukan menghitung Biaya investasi, Biaya eksploitasi, dan Menaksir volume sadapan pada umur produktif.

3. Aspek Sosial Budaya

Wawancara dan kuisioner terhadap kelompok tani dimana sampel petani diambil secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan interview terstruktur (tertutup) dengan *interview guide* yang telah disiapkan sebelum ke lapangan, dilakukan agar informasi yang diperoleh tidak keluar dari tujuan penelitian. Data dari aspek sosial budaya meliputi aspek karakteristik petani, partisipasi, persepsi dan sikap.

4. Aspek Kelembagaan

Data kelembagaan dilakukan wawancara dengan kepala desa, pengurus kelompok tani, penyuluh, dan Dinas Perkebunan Kabupaten Tabalong serta Tim CSR PT. Adaro Indonesia.

Pengumpulan data untuk analisis dari aspek kelembagaan dilakukan dengan interview terstruktur (tertutup) dengan *interview guide* yang telah disiapkan sebelum ke lapangan, dilakukan agar informasi yang diperoleh tidak keluar dari tujuan penelitian.

Analisis Data

1. Aspek Budidaya

Penilaian persen tumbuh dan persen tanaman sehat dilakukan dengan rumus

- 1) Persen tumbuh pada petak ukur ke i (p_i)

$$P_i = \frac{n_{hi}}{n_{si}} \times 100\%$$

- 2) Persen Tanaman Sehat pada petak ukur ke i (s_i) adalah

$$S_i = \frac{t_{si}}{n_{hi}} \times 100\%$$

- 3) Rata-rata persen tumbuh (P) dan persen tanaman sehat (S) adalah

$$P = \frac{\sum_{i=1}^m p_i}{M} \quad S = \frac{\sum_{i=1}^m s_i}{M}$$

dimana:

p_i = persen tumbuh pada petak ukur ke i
 s_i = persen tanaman sehat pada petak ukur ke i

P = rata-rata persen tumbuh

S = rata-rata persen tanaman sehat

M = jumlah petak ukur

2. Aspek Kelembagaan

Analisis dilakukan dengan *analisa deskriptif analitik* memberikan gambaran tentang realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif terhadap data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan kuisioner yang meliputi keanggotaan kelompok tani, peran penyuluh dan peran pemerintah dan Tim CSR PT. Adaro Indonesia dalam memfasilitasi kegiatan Program Perluasan Kebun Karet Unggul.

3. Aspek Sosial Budaya

Analisis yang dilakukan adalah *deskriptif analitik*. Dalam hal ini digunakan *interview guide* yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, mulai dari karakteristik responden, persepsi dan sikap responden tentang kegiatan Program Perluasan Kebun Karet Unggul.

Hasil Dan Pembahasan

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima Program Perluasan Kebun Karet Bibit Unggul CSR PT Adaro Indonesia yang berdomisili di Desa Kaong Kecamatan Upau dan Desa Kasiau Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong masing-masing sebanyak 12 orang dan 24 orang, sehingga jumlah keseluruhan responden adalah 36 orang.

Umur

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 36 orang responden diperoleh data bahwa umur rata-rata responden termasuk ke dalam kategori usia muda dan dewasa, yaitu di antara 25 tahun hingga 70 tahun. Usia responden paling muda 25 tahun dan responden dengan usia paling tua berumur 70 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Jenjang Pendidikan Formal	Responden	Persentase
▪ Tidak Tamat SD	12	33,3
▪ Tamat SD/ sederajat	14	38,9
▪ Tamat SLTP/ sederajat	5	13,9
▪ Tamat SLTA/ sederajat	5	13,9
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer Tahun 2013.

Berdasarkan hasil di atas maka diindikasikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan *Program Perluasan Kebun Karet Bibit Unggul CSR PT. Adaro Indonesia* masih termasuk dalam kategori *Rendah*.

Tingkat Pendapatan

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendapatan

Pendapatan Rata-Rata / Bulan (Rp)	Responden	Persentase
▪ > 3 juta s/d ≤ 5 juta	14	38,9
▪ > 5 juta s/d ≤ 7 juta	18	50,0
▪ > 7 juta	4	11,1
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer Tahun 2013.

Tingginya pendapatan rata-rata per bulan masyarakat karena pada saat penelitian ini dilaksanakan, harga komoditi karet sedang tinggi hingga mencapai Rp. 15.000,- per kg. Disamping itu, sebagian masyarakat tersebut juga memiliki pekerjaan sampingan seperti ternak ayam, sapi, dan lain-lain.

Keberhasilan Program Perluasan Kebun Karet Unggul Di Wilayah Kabupaten Tabalong Dilihat Dari Aspek Budidaya

Tabel 5. Data hasil perhitungan tanaman sehat dan persen tumbuh tanaman karet program perluasan kebun di Kabupaten Tabalong

No petak/ kelompok Tani	Jumlah Penanaman (pohon)	Jumlah tanaman tumbuh (pohon)	Jumlah Tanaman Sehat (pohon)	Persentase Tumbuh (%)	Persentase Tanaman Sehat (%)
Kaong I	500	496	489	99,2	97,80
Kasiau II	500	421	357	84,20	71,40
Kasiau Sejahtera	500	467	447	93,40	89,40
Rata-rata				92,27	86,20

Tingginya persentase tumbuh dan persentase tanaman sehat, serta rata-ratanya memperlihatkan bahwa program perluasan kebun karet unggul yang dilaksanakan mempunyai tingkat keberhasilan yang tinggi. Hal ini disebabkan semua program baik aspek kelembagaan maupun aspek

sosial budaya berjalan dengan baik dan dapat diterapkan dengan baik pula oleh petani responden.

Ketersediaan bibit unggul merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peningkatan produktivitas perkebunan karet rakyat. Secara empiris, pemanfaatan bibit unggul sebagai salah satu komponen teknologi telah memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan produktivitas kebun.

Keberhasilan Program Perluasan Kebun Karet Unggul Di Wilayah Kabupaten Tabalong Dilihat Dari Aspek Sosial Ekonomi

Aspek sosial ekonomi yang digunakan untuk menganalisa keberhasilan Program Perluasan Kebun Karet Unggul Di Wilayah Kabupaten Tabalong adalah analisis finansial, yang meliputi biaya investasi, yaitu semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan program karet bibit unggul, mulai dari biaya persiapan lapangan, pengolahan tanah, pengadaan bibit, penanaman, pemeliharaan, pengawasan serta biaya lainnya yang terkait dengan kegiatan program karet bibit unggul.

Biaya investasi yang dikeluarkan oleh Program Perluasan Kebun Karet Unggul CSR PT. Adaro Indonesia berupa bibit karet unggul varietas PB260 sebanyak 500 batang.hektar⁻¹, pupuk NPK 20 kg.hektar⁻¹, herbisida 4 liter.hektar⁻¹. Bantuan tersebut hanya berupa stimulus awal untuk membantu para petani memulai usahatani perkebunan karet di lahan mereka.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, stimulus yang diberikan melalui program perluasan kebun karet unggul CSR PT. Adaro Indonesia dapat dikatakan berhasil. Namun demikian, tidak dapat diukur secara pasti dan jelas apabila dilihat dari hasil analisis finansial usahatani kebun karet tersebut, mengingat bantuan yang diberikan dari program tersebut hanya bersifat stimulus yaitu berupa bibit, pupuk dan herbisida saja tidak secara keseluruhan

investasi.

Keberhasilan Program Perluasan Kebun Karet Unggul Di Wilayah Kabupaten Tabalong Dilihat Dari Aspek Sosial Budaya

Aspek sosial budaya meliputi persepsi, sikap dan partisipasi digunakan untuk menganalisis keberhasilan program perluasan kebun karet unggul di Kabupaten Tabalong.

Persepsi Masyarakat Penerima Program

Tabel 6. Persepsi masyarakat terhadap perluasan kebun karet bibit unggul di Kabupaten Tabalong

Persepsi	Frekuensi (org)	Persentase (%)
Rendah	10	27,8
Tinggi	26	72,2
Total	36	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap program perluasan karet unggul CSR PT. Adaro Indonesia adalah tinggi. Hal ini terlihat dari persepsinya yang mencapai 72,2%.

Tingginya persepsi masyarakat dikarenakan adalah stimulus dari pancaindera mereka yang dapat merasakan perubahan pendapatan, dan kesejahteraan mereka. David Osears *et al.* (1994) menyatakan bahwa ada tiga dimensi dasar yang terkait dengan persepsi, yakni evaluasi (baik-buruk), potensi (kuat-lemah), dan aktivitas (aktif-pasif). Menurutnya evaluasi merupakan dimensi utama yang mendasari persepsi, disamping potensi dan aktivitas.

Stimulus yang dilahirkan dari proses pengelolaan program perluasan kebun karet yaitu bimbingan-bimbingan teknis, penyuluhan, penyediaan bibit, pemupukan, pemeliharaan dan pengelolaan hama dan penyakit menimbulkan perasaan optimistik bagi masyarakat bahwa keberhasilan perkebunan karet mereka nyata terpampang terbayang di depan mata mereka.

Sikap Terhadap Program

Tabel 7. Sikap masyarakat terhadap perluasan kebun karet bibit unggul di Kabupaten Tabalong

Sikap	Frekuensi (org)	Percentase (%)
Negatif	7	19,4
Positif	29	80,6
Total	36	100,0

Tabel 7 menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap program perluasan karet unggul CSR PT. Adaro Indonesia adalah positif. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang positif mencapai 80,6%.

Sarwono (2004) menyatakan bahwa sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. Sikap yang positif akan mempengaruhi seseorang dalam merespon terjadinya stimulus atau objek masalah, proses selanjutnya adalah menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut.

Partisipasi Terhadap Program

Tabel 8. Partisipasi masyarakat terhadap perluasan kebun karet bibit unggul di Kabupaten Tabalong

Partisipasi	Frekuensi (org)	Percentase (%)
Rendah	5	13,9
Tinggi	31	86,1
Total	36	100,0

Tabel 8 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap program perluasan karet unggul CSR PT. Adaro Indonesia adalah tinggi. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang positif mencapai 86,1%.

Harapan yang tinggi terhadap keberhasilan peserta program dalam berusaha kebun karet menstimulus mereka untuk mengikuti seluruh kegiatan baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang berupa

pelatihan dan bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh petugas program, sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mereka agar produktivitas lahannya akan lebih meningkat di masa yang akan datang. Kondisi inilah yang mendorong keinginan kuat mereka untuk berpartisipasi aktif terhadap kegiatan program tersebut. Hal ini sesuai pendapat Djatmiko, *et.al.* (2003) yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi *kemampuan* dan *kemauan* mereka untuk berpartisipasi dalam program.

Selanjutnya Paul (1987) dalam Soemarwoto *et.al.* (2001) mengatakan bahwa partisipasi sebagai suatu proses aktif yang memperlihatkan bagaimana pihak-pihak yang mendapat manfaat ikut mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek, bukan hanya sekedar mendapat keuntungan dari proyek.

Keberhasilan Program Perluasan Kebun Karet Unggul Di Wilayah Kabupaten Tabalong Dilihat Dari Kelembagaan

Dari aspek kelembagaan, keberhasilan program perluasan kebun karet unggul di wilayah kabupaten Tabalong dilihat dari ada/tidaknya Rencana Definitif Kelompok Tani (RDK), Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK), struktur organisasi kelompok, terbentuknya kelompok tani, dan kelengkapan administrasi kelompok.

Rencana Definitif Kelompok Tani (RDK)

Rencana Definitif Kelompok Tani (RDK) masyarakat peserta Program Perluasan Kebun Karet Unggul CSR PT. Adaro Indonesia yang dijadikan responden, sebagian besar telah memiliki RDK yang isinya lengkap dibandingkan dengan yang tidak lengkap. Data yang diperoleh yaitu sebanyak 23 orang responden (65,7%) menyatakan ada memiliki RDK dan isinya lengkap, sebanyak 11 orang responden (31,4%) menyatakan ada, tapi tidak lengkap dan hanya satu orang responden (2,9%) yang menyatakan tidak ada RDK.

Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK)

Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) masyarakat peserta Program Perluasan Kebun Karet Unggul CSR PT. Adaro Indonesia yang dijadikan responden, sebagian besar telah memiliki RDKK yang isinya lengkap dibandingkan dengan yang tidak lengkap. Data yang diperoleh yaitu sebanyak 25 orang responden (71,4%) menyatakan ada memiliki RDK dan isinya lengkap, sebanyak delapan orang responden (22,9%) menyatakan ada, tapi tidak lengkap dan hanya dua orang responden (5,7%) yang menyatakan tidak ada RDK.

Struktur Organisasi Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 36 orang responden, diperoleh bahwa sebanyak 20 orang responden (57,1%) menyatakan ada memiliki struktur organisasi yang lengkap, sebanyak 12 orang responden (34,3%) menyatakan kurang lengkap, dan hanya tiga orang responden (8,6%) yang menyatakan tidak ada struktur organisasi.

Struktur organisasi kelompok paling tidak terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam menyusun struktur organisasi perlu dipertimbangkan jumlah anggota yang akan dilayani, artinya semakin besar jumlah anggota yang akan dilayani, maka struktur organisasi/kepengurusan akan semakin lengkap.

Terbentuknya Kelompok Tani

Kelompok tani yang terbentuk rata-rata setelah adanya Program Perluasan Kebun Karet Unggul CSR PT. Adaro Indonesia, yaitu 21 responden (60%) dan sebanyak 14 orang responden (40%) menyatakan kelompok taninya terbentuk sebelum adanya program tersebut.

Kelengkapan Administrasi

Kelengkapan kelompok tani yang lengkap terdiri dari lima macam, yaitu

daftar anggota, pembukuan/keuangan, rencana kerja/kegiatan, kemajuan kegiatan, dan buku tamu. Dari 36 orang responden, sebanyak 27 orang (77,1%) menyatakan lengkap, sebanyak tujuh orang (20%) responden menyatakan agak lengkap yakni paling tidak hanya memiliki tiga kelengkapan, dan satu orang responden (2,9%) menyatakan kurang lengkap.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberhasilan Program Perluasan Kebun Karet Unggul CSR PT. Adaro Indonesia dilihat dari aspek budidaya adalah tinggi. Persen tumbuh diperoleh yaitu : 99,20% untuk kelompok tani Sungai Arau Desa Kaong Kecamatan Upau, 84,20% untuk kelompok tani Membangun Jaing I Desa Kasiau Kecamatan Murung Pudak dan 93,40% untuk kelompok tani Sejahtera Desa Kasiau Kecamatan Murung Pudak. Persen tanaman sehat diperoleh yaitu : 97,80% untuk kelompok tani Sungai Arau Desa Kaong Kecamatan Upau, 71,40% untuk kelompok tani Membangun Jaing I Desa Kasiau Kecamatan Murung Pudak dan 89,40% untuk kelompok tani Sejahtera Desa Kasiau Kecamatan Murung Pudak. Sedangkan rata-rata persen tumbuh untuk ketiga petak contoh tersebut adalah 92,27% dan rata-rata persen tanaman sehatnya adalah 86,20%.
2. Keberhasilan Program Perluasan Kebun Karet Unggul CSR PT. Adaro Indonesia tinggi dilihat dari aspek sosial ekonomi budaya dan kelembagaan adalah tinggi. Dari aspek sosial ekonomi berdasarkan analisis financial, perkebunan karet menguntungkan. Sedangkan dari aspek sosial budaya terlihat dari persepsinya yang tinggi mencapai 72,2%, sikap yang positif mencapai 80,6%, dan partisipasi yang tinggi mencapai 86,1%.

Demikian pula jika dilihat dari aspek kelembagaan yang lengkap dengan kelengkapan administrasi mencapai 77,1%.

Daftar Pustaka

- _____, 2003, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anggraini, Fr. Reni Retno, "Pengungkapan Informasi Sosial dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ)", *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Anonymous. 2009. *Karet*. <http://www.wikipedia.org/wiki/Karet>. Tanggal Akses : 20 April 2009
- Anonim. 2009. Community. <http://www.pln.co.id/cs/r/community.asp> diakses pada tanggal 6 November 2009 jam 7.24 WITA.
- Anonim. 2009. Pemberdayaan Masyarakat http://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat diakses pada tanggal 06 November 2009 jam 7.34 WITA
- Anwar, Chairil. 2001. *Manajemen dan Budidaya Karet*, Pusat Penelitian Karet. Medan.
- Asosiasi Perkebunan Karet Rakyat. 2013. Tips Memilih Bibit Karet Unggul. <http://bibitkaretunggulan.blogspot.com/2012/01/tips-memilih-bibit-karet-unggul.html>. Diakses tanggal 26 Agustus 2013.
- Atkinson R. Hilgard, ER. 1983. Introduction to Psycology, Harcourt Brace Jovanovich Publisher, Sandiego.
- BPS Tabalong. 2008. Monografi Kabupaten Tabalong 2008. Biro Pusat Statistik Kabupaten Tabalong.
- David Osears et.al. Psikologi Sosial. Alih bahasa oleh Michael Adryanto dan Savitri Soekisno. Erlangga. Jakarta.
- Djatmiko, Ari, Benyamin, Agus, Syarifudin, Lif, 2003. Identifikasi Hubungan Faktor-Faktor Kemampuan dan Kemauan Masyarakat Dengan Tingkat Partisipasinya Dalam Program Penataan Kawasan Kumuh Perkotaan (P2K2P) - Studi Kasus : Kelurahan Sukapura, Cigondewah Kidul, Cibangkong, dan Kebon Jeruk. Jurnal Infomatek Volume 5 Nomor 2, Juni 2003, Jurusan Teknik Planologi Fakultas Teknik Universitas Pasundan, Bandung.
- Dudi Bagus Prasetyo. 2008. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Sekitar Tambang PT. ARUTMIN INDONESIA Satui Mine dalam Pelaksanaan Program Aku Himung Petani Banua. Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Program Pascasarjana. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru. Kalimantan Selatan.
- Envirocoal Adaro Indonesia. 2008. Corporate Sosial Responsibility (CSR) Merajut Kasih menjalin mitra, tumbuh berkembang bersama masyarakat. PT. Adaro Indonesia 2008.
- Ife, Jim W. 1995. Community Development: creating community alternatives - vision analysis and practice. Melbourne : Longman
- Kariamansyah. 1998. Studi Persepsi Masyarakat terhadap OWA Lawe Gorah, Taman Nasional Gunung Leuser, Kutacane, Aceh Tengah. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Makhmud, Muhammad. 2007. Persepsi Masyarakat terhadap Taman Agro PKK Banjar Bungas dan Pengaruh Ekologisnya terhadap Lingkungan

- Kota Banjarmasin. Tesis. Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Notoatmojo, Soekidjo, 2002, Metodologi Penelitian Kesehatan, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Poerwanto, 2010. Corporate Social Responsibility, Menjinakkan Gejolak Sosial di Era Pornografi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rubin, Herbert J, dan Irene S. Rubin. 1992. Community Organization and Development, 2nd edition, Newyork : Macmilan Publik
- Rudy, 2007. [Community Development: Apa dan Bagaimana](#) ?. Tulisan ini disampaikan dalam “Seminar Community Development” yang diselenggarakan oleh Star Energy pada Tanggal 19 September 2007
- Sarwono. 2004. Psikologi Sosial. Balai Pustaka. Jakarta.
- Setiawan, H. D dan Andoko, A. *Petunjuk Lengkap Budi Daya Karet*. Agromedia Pustaka. Jakarta. 2005
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1989. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.
- Soemarwoto, O. 2001. Atur Diri Sendiri: Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup, Yogyakarta, UGM Press.
- Supijanto dan Iskandar, H. S. *Budidaya dan Pengolahan Karet*, Dalam Rangka Pelatihan Guru Sekolah Menengah Teknologi Pertanian. IPB. 46 hal. 1988.
- Susanto, Astrid. 1984. Sosiologi Pembangunan. Jakarta: Bina Cipta
- Susantyo, Badrun. 2008. Community Development dalam Praktik Pekerjaan Sosial. Bandung: STKS Press
- Tim Penebar Swadaya. *Panduan Lengkap Karet*. Penebar Swadaya. Jakarta. 2008
- Tropman, John E. Rotham, Jack. Erlich John L, 1996., Strategies of Community Intervention, Macro Practice. 5th.ed., F.E. Peacock Publishers, INC., Itasca Illinois
- Wibisono. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility. Surabaya: Media Grapka
- Yunasfi. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Penyakit dan Penyakit yang Disebabkan oleh Jamur. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.